PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SD NEGERI 47 BENGKULU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S. Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh :

ANDORA MAYANG LESTARI
NIM. 1711240182

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

2021

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Andora Mayang Lestari
NIM : 1711240182

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Andora Mayang Lestari
NIM : 1711240182
Judul Skripsi :Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Monoqosa. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd. I	**Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd. Si**
NIP. 196107291995031001	**NIDN. 2030109001**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan"**, yang disusun oleh: **Andora Mayang Lestari, NIM.1711240182**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, tanggal 19 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I : ----------
NIP. 196107291995031001

Sekretaris
Zubaidah, M.Us. : ----------
NIDN. 2016047202

Penguji 1
Dr. Basinun, M.Pd.I : ----------
NIP. 197710052007102005

Penguji 2
Drs. H. Rizkan Syabudin, M.Pd : ----------
NIP. 196207021998031002

Bengkulu, 23 Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP. 196903081996031005

iii

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. Rasa syukur kepada Allah SWT. Atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran dalam menjalani kehidupan.
2. Terkhusus untuk kedua orang tua ku yang tercinta dan sangat kusayangi Bapak (Tisurhan Maip'R) dan Ibu (Lutrah Mahayati) yang tidak kenal lelah dalam bekerja keras, mendukung, menyemangati, menemani, menyanyangi dan mendoakanku.
3. Kedua Adikku (Akmar Ulandra dan Aji Pangkistu) telah banyak berkorban demi kelancaran pendidikanku dan menjadi penyemangat dalam meraih cita-citaku.
4. Untuk kedua kakakku (Dang Andisko Al-Fikah dan Ngah Belly Adani Manto Pajri, S.H) yang selalu mendukung dan membantu menyediakan fasilitas demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Keponakanku (Azril Ilham) sebagai pelipur lara dan pelepas lelah untuk saya ketika bertemu.
6. Untuk pembimbing 1 Bapak Dr. H. M. Nasron HK. M. Pd. I dan pembimbing 2 Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd. Si, terimakasih telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Betmi Relpiana Puspita, S. Pd dan PGMI lokal F angkatan 2017.
8. Almamater yang kubanggakan.

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

Artinya: Maka sesunggunhya beserta kesulitan ada kemudahan, sesunggunya bersama kesulitan ada kemudahan.

Q.S Al- Insyirah ayat 5 dan 6

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tanggan dibawah ini :

Nama : Andora Mayang Lestari
NIM : 1711240182
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya berjudul : " **Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan"** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang Menyatakan,

Andora Mayang Lestari
NIM. 1711240182

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan atas kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan**". Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terimakasih penulis samapaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlali, S.Ag., M.Pd selaku ketua jurusan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus PA yang senantiasa memberikan arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. M. Nasron HK. M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan dan perbaikan dalam penulisan proposal skripsi ini.
6. Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si, selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dari awal pembuatan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujuakan mengenai proposal skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2021

Penulis

Andora Mayang Lestari
NIM. 1711240182

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

PERNYATAAN KEASLIAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

ABSTRAK xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Pembatasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika .. 12

a. Pengertian Guru 12
b. Peran Guru 14
c. Kesulitan Belajar 21
d. Matematika 25
2. Faktor Kesulitan Belajar 29
a. Faktor Intern 29
b. Faktor Ekstern 33
B. Kajian Penelitian Terdahulu 39
C. Kerangka Berpikir 50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 51
B. Setting Penelitian 51
C. Subyek dan Informan 52
D. Teknik Pengumpulan Data 52
E. Teknik Keabsahan Data 54
F. Teknik Analisis Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 57
B. Analisis Data 64
C. Pembahasan Hasil Penelitian 72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78
B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

ABSTRAK

Andora Mayang Lestari. NIM 1711240182. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing I: Dr. H. M. Nasron HK, M. Pd. I, pembimbing II: Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd. Si .

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Belajar Matematika Siswa.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, mengerjakan PR di sekolah yang disebabkan tidak mampu menyelesaikannya di rumah sehingga menunjukkan bahwa siswa belum menguasai materi yang diberikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskipsikan Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan serta Peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa di di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa seperti kesulitan memahami materi yang di jelaskan oleh guru, kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan memahami simbol-simbol dan ada siswa yang mengalami kesulitan dalam perhitungan. Peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa dengan cara guru memastikan kesiapan belajar siswa, menggunakan media dalam menyampaikan materi, Memberikan kebebasan pada siswa untuk menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuan siswa, guru melakukan evaluasi pembelajaran dan guru mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahhwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa, mengetahui penyebab-penyebab kesulitan belajar siswa dan mengevaluasi serta memberikan remedial kepada siswa yang belum mencapai KKM.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Riwayat Kepala Sekolah SD Negeri 47 Bengkulu Selatan..... 58

Tabel 4.2 Identitas SD Negeri 47 Bengkulu Selatan..... 58

Tabel 4.3 Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 47 Bengkulu Selatan 60

Tabel 4.4 Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa SD Negeri 47 Bengkulu Selatan ... 61

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 47 Bengkulu Selatan..... 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

Lampiran 2 Lembar Daftar Wawancara Guru

Lampiran 3 Lembar Daftar Wawancara Siswa

Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara Guru

Lampiran 5 Lembar Hasil Wawancara Siswa

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 8 Surat Pergantian Judul

Lampiran 9 Lembar Seminar

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 12 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.[1]

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

[1]Munirah, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", *jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3. No. 2. 2018, h. 112.

[2]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003).

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[3]

Pendidikan dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya dan pendidikan nasional. Untuk itu aset suatu bangsa tidak hanya terletak pada sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga terletak pada sumber daya manusia yang berkualitas. Maka diperlukan peningkatan sumber daya manusia Indonesia sebagai kekayaan negara dan investasi untuk mencapai kemajuan bangsa.[4]

Pembangunan sumber daya manusia merupakan inti dan titik berat dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Keberhasilan pencapaian pembangunan nasional di masa yang akan datang sangat bergantung dari kualitas manusia yang dikembangkan pada masa kini. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi paripurna dalam arti terwujudnya pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspeknya, yaitu spiritual, moral, intelektual, sosial, kultural, nasional dan fisik. Manusia dengan kualitas seperti itu diperlukan dalam upaya meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan, dan martabat manusia secara keseluruhan. Maka jelaslah bahwa pendidikan mempunyai tanggung jawab dan peranan yang amat penting dalam meningkatkan kualitas manusia.[5]

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Sikap guru yang mendidik memiliki pengaruh terhadap

---

[3]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003).

[4]Munirah, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", h. 112.

[5]Munirah, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", h. 112.

perkembangan jiwa peserta didik, sehingga guru dituntut untuk memiliki sikap yang tepat dan sesuai dengan tuntunan tugas profesionalnya secara bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada guru.[6]

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.[7]

Dalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa, dalam proses pemebelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Guru mengaharapkan agar siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswa mengharapkan agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataanya, harapan itu tidak selalu terwujud, masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Ada siswa yang mendapat nilai tinggi dan rendah, bahkan ada pula siswa yang gagal dalam mencapai

[6]Munirah, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", h. 112.
[7]Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 33.

tujuan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukan bahwa masih banyak guru mengahadapi sejumlah peserta didikyang menghadapi kesulitan belajar.[8]

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, begitu juga dalam kemampuan akademis yang sering disebut dengan intelektual atau kecerdasan. Sebagian anak memiliki kecerdasan yang di bawah rata-rata, dan hasil ini mempengaruhi prestasi anak di sekolah. Ketika anak tidak mampu berprestasi dengan baik dan memuaskan berdarkan kecerdasan yang dimiliki, maka anak tersebut dikatakan sebagai anak bermaslah dalam belajar atau kesulitan belajar.[9]

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara non formal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.[10]

Fenomena kesulitan belajar seseorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan

[8]Munirah, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", h. 113.

[9]Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", *Jurnal Jupendas*. Vol. 2. No 2. 2015, h. 1.

[10]Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", h. 1.

perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, dan sering tidak masuk sekolah.[11]

Adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dengan kesalahan- kesalah siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Ini berarti kesulitan belajr siswa dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.[12]

Anak-anak dengan ketidakmampuan belajar memiliki karakteristik untuk mereka sendiri dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, setiap anak memiliki kemampuan untuk berhasil dalam studi mereka. Guru mampu dalam memantau kemajuan mereka dan menerapkan berbagai strategi mengajar di kelas. Siswa-siswa ini memerlukan perhatian khusus dan dikategorikan sebagai siswa dengan kebutuhan khusus.[13]

Dalam pembelajaran matematika, jika anak mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi anak-anak. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak saja

[11]Rini Febrianti, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), h. 1.

[12]Riyan Tusturi, dkk, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2. No 4. 2017, h. 128.

[13]Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", h. 1.

oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi.[14]

Akibat keberlanjutan kesulitan belajar matematika dibiarkan saja, maka anak-anak akan semakin kurang minat belajarnya pada mata pelajaran matematika. Matematika akan terus menjadi momok yang menakutkan bagi anak. Anak selalu bosan dan mudah jenuh dalam pembelajaran matematika. Jika melihat bagaimana terkaitnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka akan dapat diprediksi bagaimana sulitnya anak dalam kehidupan sosialnya jika tidak dapat memahami matematika dengan baik.[15]

matematika adalah bahasa simbolis yang fungsinya praktis untuk mengespresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri.[16]

Cockroft (dalam Abdurahman) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena; (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan unutk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan

[14]Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", h. 1.
[15]Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", h. 2.
[16]Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", h. 2.

kesadaran ruangan (*spatial sense*); (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.[17]

Melihat pentingnya matematika bagi anak, maka kesulitan belajar yang dihadapi anak sebaiknya dideteksi sejak dini. Kesulitan belajar matematika ini akan mulai terlihat sejak anak duduk di bangku sekolah dasar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak, seperti minat dan motivasi yang kurang dalam matematika, pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajarkan matematika, dan kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dalam pelajaran matematika bagi anak yang dikarenakan kurang pahamnya orang tua dan lingkungan terhadap matematika.[18]

Disetiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak didik yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan tapi, juga dimiliki oleh sekolah tradisonal di pedesaan dengan segala keminiman dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, faktor penyebabnya.[19] Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan dialami oleh anak didik tertentu sehingga mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tetapi

[17]Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", h. 2.
[18]Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", h. 2.
[19]Ulfa Danni Rosada, "Diagnosis Of Learning Difficulties And Guidance Learning Services To Slow Learner Student", *Jurnal Guidena*. Vol. 6. 2016, h. 64.

pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik.[20]

Seorang guru yang berilmu dengan memiliki keyakinan berdasarkan pada pemahaman bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Insyirah ayat 5 sampai 6:

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

Artinya: Maka sesunggunhya beserta kesulitan ada kemudahan, sesunggunya bersama kesulitan ada kemudahan.[21]

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.[22]

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, pada tanggal 3 Februari 2021 peneliti melakukan observasi/wawancara dengan salah seorang guru matematika yang mengajar di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan. Hasil dari

[20]Rini Febrianti, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 Labuhan haji Aceh Selatan", h. 2.

[21]Al-Quran dan Terjemahnya, (Q.S Al-Insyirah: 5-6), 2010. Bandung: Diponegoro.

[22]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 97.

wawancara yang dilakukan peneliti bahwa adanya kesulitan belajar matematika. Hal ini dapat diketahui dari prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai siswa di kelas, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, mengerjakan PR di sekolah yang disebabkan karena tidak mampu menyelesaikannya di rumah. Kondisi ini menunjukan bahwa siswa belum menguasai materi pelajaran yang di berikan oleh guru.[23]

Peran yang dilakukan guru matematika SD Negeri 47 Bengkulu Selatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok.[24]

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Banding Agung, Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan dengan judul **Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

[23]Wawancara, Masniari Dali Munthi, SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, 3 Februari 2021.
[24]Wawancara, Masniari Dali Munthi.

1. Dalam mengikuti pembelajaran peserta didik kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika.
2. Dalam mengikuti pembelajaran matematika peserta didik sering mengalami kesulitan belajar.
3. Pada proses pembelajaran matematika peserta didik terlihat pasif.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan dalam pembahasan, maka peneliti membatasi permasalahan yang memfokuskan pada:

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar.
2. Peneliti memfokuskan pada mata pelajaran matematika.
3. Peneliti memfokuskan pada siswa kelas IV SD Negeri 47 Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?
2. Bagimana peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu selatan.
b. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.
   b. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitıan sejenis dimasa akan datang.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.
   b. Pendidik

      Sebagai masukan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika.
   c. Sekolah

      Sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Dalam Menagatasi Kesulitan Belajar Matematika

   a. Pengertian Guru

      Guru dikenal dengal *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang bertugas memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surut keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.[1]

      Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru

[1]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman KinerjaKualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 23.

memiliki syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.[2]

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.[3]

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[4]

---

[2]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman KinerjaKualifikasi & Kompetensi Guru*), h. 23-24.

[3]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman KinerjaKualifikasi & Kompetensi Guru*, h. 24.

[4]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman KinerjaKualifikasi & Kompetensi Guru*, h. 23.

Menurut N.A. Ametambun dan Djamrah, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[5]

Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial, kemasyarakatan maupun profesional. Sebagaimana dikemukakan oleh wursanto, bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan fungsional. Jabatan fungsional adalah jabatan yang ditinjau dari segi fungsi yang tidak tampak dalam struktur organisasi.[6]

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru adalah bapak ruhani (*spiritualfather*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, diantaranya disebutkan: "Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada".[7]

b. Peran Guru

[5]Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.* Vol.1 (1). 2018, h. 120.

[6]Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", h. 120.

[7]Nur Ilahi, "Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial", *Jurnal Asy- Syukriyyah*. Vol. 21(1). 2020, h. 5.

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah, masa depan anak didik banyak tergantung kepada bagaimana guru mengajar.[8]

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Sebagai lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyamapai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat

[8]Fadila Nawang Utami, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD", *Jurnal Ilmu Pendidikan.* Vol. 2(1). 2020, h. 96.

merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.[9]

Menurut Pidarta, peran guru/ pendidik, antara lain sebagai berikut:

1) Sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum
2) Sebagai fasilitator pendidikan
3) Pelaksana pendidikan
4) Pembimbing dan supervisor
5) Penegak disiplin
6) Menjadi model perilaku yang akan ditiru siswa
7) Sebagai konselor
8) Menjadi penilai
9) Petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang diajarnya
10) Menjadi komunikator dengan orangtua siswa dengan masyarakat
11) Sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan
12) Menjadi anggota organisasi profesi pendidikan.[10]

Tampubolon menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai:

1) Orangtua

[9]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 97.

[10]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman KinerjaKualifikasi & Kompetensi Guru*, h. 26-27.

2) Pendidik atau pengajar
3) Pemimpin atau manajer
4) Produsen atau pelayanan
5) Pembimbing atau fasilitator
6) Motivator atau stimulator
7) Peneliti atau narasumber

Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjang tuntunannya.[11]

Efektifitas dan efisiensi belajar individu di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Syamsuddin mengemukakan bahwa dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru yang ideal seyogianya dapat berperan sebagai berikut:

1) Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
2) Inovator (pengembang) sistem ilmu pengetahuan.
3) Transmitor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada siswa
4) Transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik.
5) Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak

[11]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman KinerjaKualifikasi & Kompetensi Guru*, h. 27.

yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).[12]

Di lain pihak, Surya mengemukakan tentang peranan guru di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa. Dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga (*family educator*). Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat (*social developer*), penemu masyarakat (*socialinovator*), dan agen masyarakat (*socialagent*).[13]

Dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai berikut:

1) Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan.
2) Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
3) Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya.
4) Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para siswa melaksanakan disiplin.
5) Pelaksanaan administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

---

[12]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman KinerjaKualifikasi & Kompetensi Guru*, h. 23.

[13]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman KinerjaKualifikasi & Kompetensi Guru*, h. 23.

6) Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.
7) Penerjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.[14]

Guru adalah profesi yang sangat strategis dan mulia. Inti tugas guru adalah menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat, serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Tugas tersebut merupakan tugas tugas para nabi, tetapi karena nabi sudah tidak ada, tugas tersebut menjadi tugas guru. Jadi, guru adalah pewaris nabi. Sebagai pewaris nabi, guru harus memaknai tugasnya sebagai amanat Allah untuk mengabdi kepada sesamanya dan berusaha melengkapi dirinya dengan empat sifat utama para nabi, yaitu *sidiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabliq* (mengajarkan semuanya sampai tuntas), dan *fathanah* (cerdas). Apabila keempat sifat tersebut ada pada guru, guru pasti akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.[15]

Peran dan tugas guru yang diemban guru sangat berat. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus dapat mendidik,

[14]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman KinerjaKualifikasi & Kompetensi Guru*, h. 28.
[15]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman KinerjaKualifikasi & Kompetensi Guru*, h. 28-29.

membimbing, membina, dan memimpin kelas. Sementara peran guru juga sangat banyak, diantaranya:

1) Guru sebagai perancang pembelajaran.
2) Guru sebagai pengelola pembelajaran.
3) Guru sebagai pembelajaran.
4) Guru sebagai konselor.
5) Guru sebagai pelaksana kurikulum.[16]

Peran guru sangatlah penting dalam mengajar dan mendidik siswanya. Seperti guru yang lain, guru SD juga adalah tenaga pendidik. Secara sederhana, peran guru sebagai pendidik adalah:

1) Peran sebagai pembimbing

   Guru dalam arti tradisi jawa merupakan akronim dari ‘digugu lan ditiru’. Untuk menjadi sosok pembimbing, seorang guru harus mampu memberikan teladan yang baik menjadi panutan yang dapat digugu dan ditiru oleh siswanya. Bukan hanya bertanggung jawab mengajar mata pelajaran tetapi juga mendidik moral, etika, dan karakter siswa. Sebagai sosok pembimbing, guru dituntut memiliki kemampuan profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik-teknik bimbingan.

2) Peran sebagai pengajar

[16]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman KinerjaKualifikasi & Kompetensi Guru*, h. 29-30.

Peran dan fungsi guru dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

a) Sebagai pendidik dan pengajar
b) Sebagai anggota masyarakat
c) Sebagai pemimpin
d) Sebagai administrator
e) Sebagai pengelola pembelajaran.

3) Peran sebagai pelatih

Dilakukan dengan guru yang telah dewasa. Siswa SD banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru.[17]

c. Kesulitan Belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *"Learning Disability"* yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan kesulitan, untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan *learning differences*lebih bernadapositif, namun di pihak lain istilah *learning disabilies* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah

[17]Fadila Nawang Utami, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD", h. 96.

kesulitan belajar. kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neorologist.[18]

Menurut National Institute of Healte, USA kesulitan belajar adalah hambatan/gangguan pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifkan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Kesulitan belajar kemungkinan disebabkan oleh gangguan di dalam sistem saraf pusat otak (gangguan neurobiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan gangguan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman dan berhitung.[19]

The National Joint Committe For Learning Disibilities mengemukakan kesulitan belajar adalah sebagai berikut; kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut interisik, dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi secara bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan

[18]Yulinda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar", *Jurnal Magistra*. ISSN. 0215-9511. 2010, h. 33.

[19]Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 12(2). 2009, h. 153.

sosial dan emosiaonal) atau berbagai pengaruh lingkungan misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat dan faktor-faktor psikogenik. Berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.[20]

Menurut Sudrajat kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya:

1) *Learning Disorder*

Learning disorder atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasrnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contohnya: siswa yang sudah terbiasa dengan olahraga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.[21]

2) *Learning Disfuncation*

Learning disfuncation merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsidengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya

[20]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", *Jurnal Axiom*. Vol. VII(1). 2018, h. 21-22.

[21]Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", h. 154.

subnormalitas mental, gangguan alat dria, atau gangguan psikologis lainnya. Contoh: siswa yang memiliki poster tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik.[22]

3) *Under Achiever*

Under achiever mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh: siswa yang telah di tes kecerdasannya dan menunjukan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130 – 140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.[23]

4) *Slow Leaner*

Slow Leaner atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.[24]

5) *Learning Disabilities*

Learning Disabilities atau ketidak mampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau

[22]Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", h. 154.

[23]Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", h. 154.

[24]Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", h. 154.

menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.[25]

Menurut Widdiharto menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya, dan ada hal ini dengan kurannya seorang siswa dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep atau prinsif-prinsif biasanya akan selalu merasa bahwa suatu pelajaran yang diberikan itu sulit.[26]

d. Matematika

Matematika berasal dari kata Yunani "*mathein*" atau "*mathenein*", yang artinya mempelajari. Menurut Nasution yang dikutip oleh Subarinah kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata Sanskerta, medha atau widya yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia.[27]

Menurut Johnson dan Myklebust, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-

[25]Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", h. 154..

[26]Rahayu Sri Waskitoningtyas, "Kesulitan Belajar Matematika Siswa kelas V Sekolah Dasar Kota Balik Papan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 5(1). 2016, h. 2-3.

[27]Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras,2010), h. 11.

hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan pemikiran.[28]

Menurut Mulyani Sumantri, matematika adalah pengetahuan yang tidak kurang pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tujuan pengajaran matematika ialah agar Peserta didik dapat berkonsultasi dengan mempergunakan angka-angka dan bahasa dalam matematika. Pengajaran matematika harus berusaha mengembangka suatu pengertian sistem angka, keterampilan menghitung dan memahami simbol-simbol yang sering kali dalam buku-buku pelajaran mempunyai arti khusus. Pengajaran matematika perlu ditekankan pada arti dan pemecahan berbagai masalah yang sering kali ditemui dalam kehidupan sehari-hari.[29]

Dari segi bahasa, matematika ialah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang inginkan kita sampaikan. Uraian ini menunjukan bahwa matematika berkenaan dengan struktur dan hubungan yang berdasarkan konsep-konsep yang abstrak sehingga diperlukan simbol-simbol untuk menyampaikannya. Simbol-simbol itu dapat mengoprasikan aturan-aturan dari struktur dan hubungannya dengan operasi yang telah diterapkan sebelumnya. Penyimbolan itu juga menunjukan adanya hubungan yang mampu memberi penjelasan dalam pembentukan

[28]Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, h. 11.

[29]Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, h. 12.

konsep baru. Dengan kata lain konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya. Menurut Hermer dan trueblood konsep matematika tersusun menurut hirarki yang mempunyai arti bahwa konsep yang satu merupakan landasan atau dasar bagi konsep berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Herman Hudoyo yang mengatakan mempelajari konsep B yang mendasarkan pada konsep A, seseorang perlu memahami lebih dahulu konsep A. Tanpa memahami konsep A tidak mungkin orang itu memahami konsep B. Ini berarti mempelajari matematika harus bertahap dan beraturan serta berdasarkan pada pengalaman belajar.[30]

Pendapat diatas memberikan gambaran dalam mempelajari matematika harus dilaksanakan secara berkesinambungan dari konsep yang paling mendasar ke konsep yang lebih tinggi. Dengan kata lain seseorang sulit untuk belajar suatu konsep dalam matematika apabila konsep yang menjadi prasyarat tidak dikuasinya. Belajar yang terputus-putus dan tidak berkesinambungan akan menyebabkan pemahaman yang kurang baik terhadap suatu konsep oleh karena itu keberhasilan siswa dalam menyerap matematika pada tingkat sekolah dasar menjadi cermin bagi kesuksesan dalam bidang matematika pada jenjang berikutnya. Lebih lanjut juga Jujun mengatakan bahwa dunia matematika bagi dunia keilmuan berperan

[30]Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, h. 12-13.

sebagai bahsa simbol yang memungkinkan terwujudnya komunikasi yang cermat dan tepat.[31]

Pemahaman konsep matematika penting dilakukan agar dewasa kelak siswa mampu mengaplikasikan pada kehidupan nyata. Marilyn mengatakan, *"a before and after school program cam provide children with many opportunities to experience math in their everyday lives as well as reinforce math concepts the children are learning in school"*. Program sebelum dan sesudah sekolah yang dapat disediakan untuk siswa dengan memberikan banyak kesempatan untuk melakukan pengalaman matematika dalam kehidupan sehari-hari sebagai penguat konsep matematika dapat terbentuk dengan baik jika program yang diberikan di sekolah disesuaikan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengaplikasikannyadalam kehidupan nyata oleh karena itu penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan benar sejak dini sepintas lalu konsep matematika yang diberikan pada siswa sekolah dasar (SD) sangatlah mudah, tetapi sebenarnya materi matematika SD memuat konsep-konsep yang mendasar dan penting serta tidak boleh dipandang sepele. Sebagai contoh siswa tidak mendapatkan perkalian bilangan bulat secara benar pada waktu di sekolah dasar, akan berpandangan bahwa konsep 2 x 3 sama dengan

[31]Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, h. 13-14.

3 x 2 . Fakta 2 x 3 = 3 x 2 sebenarnya hanya merupakan kesamaan pada tataran hasil komputasi saja, dan kondisi ini menunjukan berlakunya sifat pertukaran (komutatif) dalam perkalian bilangan bulat. Konsep 2 X 3 berbeda dengan konsep 3 x 2, sebab 2 x 3 = 3 + 3 dan 3 x 2 = 2 + 2 + 2.[32]

Contoh di atas menunjukan bahwa konsep-konsep matematika harus diberikan secara benar sejak awal siswa mengenal suatu konsep, sebab kesan yang pertama kali ditangkap oleh siswa akan terus terekam dan akan menjadi pandangannya dimasa-masa selanjutnya. Apabila ada suatu konsep yang diberikan secara salah, maka hal ini harus sesegera mungkin diperbaiki agar tidak menimbulkan kesulitan bagi siswa di kemudian hari. Pemahaman suatu konsep matematika secara benar mutlak diperlukan oleh seorang guru atau calon guru sebelum mereka memulai mengajarkan pada siswanya.[33]

2. Faktor Kesulitan Belajar

Hirarki penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Sebab Yang Bersifat Fisik:

[32]Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, h. 14-15.

.

[33]Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, h. 15.

Penyebab kesulitan belajar dapat terjadi karena gangguan yang bersifat fisik yaitu:

1) Karena Sakit

   Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan pada fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak.[34]

2) Karena Kurang Sehat

   Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optomal dalam memperoses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya.[35]

3) Karena Cacat Tubuh

   Cacat tubuh dibedakan atas:

   a) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, pen
   b) dan kaki, bagi golongan yang serius maka harus masuk pen glihatan, gangguan psikomotor.
   c) Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan didikan khusus seperti SLB. Bagi golongan yang ringan, masih bisa mengikuti pendidikan umum, asal guru

[34]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 23.

[35]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 23.

memperhatikan dan menempuh *placement* yang cepat, misalnya:

1) Inteligensi

   Aspek yang normal dapat menamatkan SD tepat waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 digolongkan jenius. Mereka yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental *(mentally deffective).* Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. karena itu guru/pembimbing harus meneliti IQ anak dengan bantuan seorang psikologi agar dapat melayani murid-muridnya.[36]

2) Bakat

   Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain ia ketinggalan. Seseorang yang berbakat teknik mungkin dibidang olahraga lemah. Jadi seseorang akan mudah mempelajari y esuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.[37]

3) Minat

[36]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 23-24.

[37]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 24.

Tidak hanya minat anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, bahkan banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.[38]

4) Motivasi

Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan belajar. motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. oleh karena itu, besar kecilnya motivasi siswadalam belajar sangat berpengaruh dalam kesuksesan belajar.[39]

5) Faktor Kesehatan Mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi menyangkut segi kesehatan mental dan emosional, individu dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi,

[38]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 23.

[39]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 23.

akan membawa masalah-masalah emosional dan bentuk-bentuk *mal adjusmen*. Keadaan seperti ini akan menimbulkan kesulitan belajar, sebab dirasakan tidak mendatangkan kebahagiaan.[40]

b. Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern adalah sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. yang termasuk faktor ini antara lain: [41]

a) Faktor Orang Tua

(1) Cara Mendidik Anak

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkun acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Oran tua yang bersifat kejam, oteriter, alan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenteram, tidak senag di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar. pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, hingga

[40]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 23.

[41]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 23.

anak tidak menyukai belajar, bahkan karena sikaf orang tuanya yang salah, anak bisa benci belajar.[42]

(2) Hubungan Orang Tua dan Anak

Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. yang dimaksud hubungan di sini adalah kasih sayang penuh pengertian, atau bahkan kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional *insecurity*. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuhakan menimbulkan hal yang serupa.[43]

b) Suasana Rumah/Keluarga

Suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai atau gaduh, selalu tegang, selalu banyak masalah diantara anggota keluarga antara ayah dan ibu selalu ada masalah atau membisu, menyebabkan anak tidak tah di rumah, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar anak menurun. Untuk itu hendaknya suasana rumah dibuat menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.[44]

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

[42]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 23.

[43]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 23.

[44]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 23.

Keadaan ekonomi digolongkan dalam:

(1) Ekonomi yang kurang atau miskin

Keadaan ini akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, yang tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Keadaan seperti itu akan menghambat kemajuan anak. faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting, karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya, misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah, dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu. Karena keuangan digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.[45]

(2) Ekonomi yang berlebihan atau kaya

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga mereka terlalu di manja oleh orang tua, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.[46]

---

[45]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 25-26.

[46]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 26.

2) Faktor Sekolah

1) Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajarnyang dipegangnya. Hal ini bisa saja terjadi, karena mata pelajaran yang dipengangnya kurang sesuai, sehingga kurang menguasai, lebih-lebih kurang persiapan. Sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya. Hubungan guru dengan murid kurang baik.hal ini bermula pada sifatdan sikap guru yang kurang disenangi oleh murid-muridnya, seperti:

a) Kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka membentak dan lain-lain.
b) Tak pandai menerangkan, sinis, sombong.
c) Menjengkelkan, pelit dalam memberi angka, tidak adil dan lain-lain.
d) Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Hal ini dapat mengakibatkan hanya sebagian kecil muridnya dapat berhasil dengan baik.
e) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak dan sebaginya.

f) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar .

g) Metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak berdasarkan pada pengertian.

h) Guru mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat inderanya berfungsi.

i) Metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktivitas.

j) Metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak menguasai bahan.

k) Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi.[47]

2) Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belar. Timbulnya alat-alat itu akan menimbulkan perubahan metode mengajar guru, segi dalamnya ilmu pengetahuan pada pikiran anak, memenuhi tuntunan dari bermacam-macam tipe anak. tiadanya alat-alat tersebut, guru cenderung menggunakan metode ceramah

[47]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 23.

yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga akan timbul kesulitan belajar.[48]

3) Kondisi Gedung

Terutama ditunjukan pada ruangan kelas/ ruangan tempat belajar anak. ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

a) Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan.
b) Dinding harus bersih, putih, dan tidak terlihat kotor.
c) Lantai tidak becek, licin atau kotor.
d) Keadaan gedung jauh dari keramaian.

Apabila beberapa hal tersebut tidak terpenuhi, maka situasi dan kondisi belajarakan kurang baik. Anak-anak selalu gaduh, sehingga memungkinkan pelajaran terhambat.[49]

4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahannya terlalu tinggi, pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran, sedangkan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran), adanya pendataan materi. Hal ini akan akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Sebaliknya

[48]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 26-27.

[49]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung, h. 27.

kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.[50]

5) Waktu Sekolah dan Disiplin Waktu Kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, atau malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relatif panas di siang hari, juga dapat mempercepat proses kelelahan. Karena itu waktu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari. Disamping itu pelaksanaan disiplin kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dikerjakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam belajar.[51]

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kemusu Boyolali" yang disusun oleh Fitria Dini Yulianti, tahun 2020 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

   Adapun hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa: (1) jenis kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika adalah kondisi kelas yang kurang kondusif, sulit menghafalkan rumus matematika, sulit

[50]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 23.

[51]Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", h. 23.

membedakan jenis perkalian dan pembagian, tidak mampu dalam pelajaran matematika, tidak mampu melihat papan tulis dengan jelas, kesulitan membaca maupun menghitung. (2) Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa dengan cara memberi contoh, memberikan pendampingan dan teguran menggunakan media yang tersedia di sekolah dan jari tangan siswa, menyederhanakan bentuk rumus, menempatkan siswa pada bangku paling depan, memberikan latihan atau PR untuk berupa soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (3) Kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah karakteristik siswa yang berbeda, sikap anak yang cenderung acuh, sulit mengendalikan siswa yang aktif.[52]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adakan yaitu sama-sama membahas membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Sedangkan perbedaannya adalah di tempat penelitian, yaitu peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, sedangkan penelitian yang dilakukan Fitria Dini Yulianti berada di SDN 1 Kemusu Boyolali.

2. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi"

[52]Fitria Dini Yulianti, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kemusu Boyolali", Skripsi S1Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020, h. 1.

yang disusun oleh Rini Tara Nita, tahun 2018, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Adapun hasil penelitianya menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi.[53]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adakan yaitu sama-sama membahas membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar belajar. Sedangkan perbedaan peneliti menggunakan mata pelajaran matematika sedangkan pada penelitian yang dilakukan Rini Tara Nita menggunakan mata pelajaran Al-Quran Hadist.

3. "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Autis di Kelas V SDN Merjosari 04 Kota Malang " yang disusun oleh Noor Indah Sari, tahun 2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

   Adapun hasil penelitiannya menunjukkan:

   a. Peran guru sebagai pengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 kota malang yakni guru mengatur tatanan kursi dan bangku seperti

[53]Rini Tara Nita, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi", Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2018, h. ix.

dibuat letter U dan berkelompok, guru selalu memposisikan siswa autis di bangku paling depan, guru membuat tata tertib di kelas supaya melatih sikap disiplin dan tanggung jawab siswa autis.

b. Peran guru sebagi mediator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 kota Malang yakni guru memberikan jalan keluar untuk siswa autis dalam memecahkan soal, guru memberikan media pembelajaran seperti gambar dan video pembelajaran.
c. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 kota Malang yakni guru mengajak siswa untuk melakukan kegitan di luar kelas.
d. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 kota Malang yakni guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal, membimbing siswa saat menulis, membaca dan berhitung.
e. Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 kota Malang yakni guru memberikan pujian dan applause saat siswa berani maju ke depan kelas, guru memberika reward terhadap keberhasilan dan kegagalan siswa.
f. Mengetahui peran guru sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari

4 kota Malang yakni guru kelas melakukan evaluasi pembelajaran dengan meminta siswa-siswi saling menukar dan mengoreksi jawaban temannya. Penilaian untuk siswa autis dilakukan dengan cara memberikan soal atau tugas secara terus menerus.[54]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan kesulitan belajar matematika sebagai bahan yang digunakan untuk diatasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noor Indah Sari yang diatasi adalah tentang kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis).

4. "Peran Guru Dalam mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan" yang disusun oleh Rini Febrianti, tahun 2020 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

   Adapun hasil penelitiannya bahwa di SMP negeri Labuhanhaji siswa mengalam kesulitan belajar PAI, ada berbagai jenis kesulitan belajar yaitu *slow leaner*,i *under achiever*, dan *learning disibilities* dan guru telah melakukan perannya dengan baik sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, model, dan evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa . Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sudah lebih baik dilaksanakan oleh guru, kemudian dalam langkah-langkahnya juga

[54]Noor Indah Sari, Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Autis di Kelas V SDN Merjosari 04 Kota Malang", Skripsi S1Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, h. xviii.

guru telah membuat siswa untuk belajar lebih baik lagi dan lebih giat dalam belajar agar tidak merasa kesulitan lagi dalam belajar, kemudian siswa juga belajar dengan giat lagi demi mencapai prestasi belajar yang lebih baik lagi.[55]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar. perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang pelajaran matematika pada siswa SD (Sekolah Dasar), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rini Febrianti meneliti tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMP.

5. "Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII D Semester Ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung" yang disusun oleh Nur Varida, tahun 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

   Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya minat pepembimbing serta didik terhadap pelajaran. Dan peran guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah guru pembimbing bekerja sama dengan guru mata pelajaran matematika untuk saling memberikan informasi tentang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memotivasi peserta didik dan memantau peserta didik suapaya mengetahui apakah

[55]Rini Febrianti, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan", Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020, h. v.

bimbingan yang diberikan kepada peserta didik Itu berdampak menuju perubahan atau tidak.[56]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang mengatasi kesulitan belar. Perbedaanya adalah peneliti meneliti tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa SD, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Varida penelitiannya tentang Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII.

6. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pokok Bilangan Di MTs Al- Ittihadiyah Medan" yang disusun oleh Nurul Fadhilah Batubara, tahun 2018 Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

   Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

   a. Masih banyak kesulitan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran matematika khususnya pada materi pokok bilangan yang terbagi menjadi beberapa objek kesulitan matematika yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami symbol, kesulitan dalam memahami prinsip, dan kesulitan berhitung.
   b. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa, melakukan penyebab-penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa dan melakukan upaya

[56]Nur Varida, "Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII D Semester Ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung", Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, h. ii.

memberikan soal-soal tes dan remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM.

c. Kendala yang dihadapi guru matematika dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh perbedaan tingkah laku siswa yang kurang tertarik mengikuti pembelajara.[57]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian mata pelajaran matematika secara umum dan penelitiannya dilakukan di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadhilah Batubara penelitian mata pelajaran matematikanya dilakukan berdasarkan materi, yaitu materi pokok bilangan dan penelitiannya dilakukan di MTs.

7. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Quran Kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Palembang" yang disusun oleh Sustinah, tahun 2019 Universitas Muhammadiyah Palembang.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Palembang berjalan dengan baik, adapun faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam mengajar baca tulis Al-Quran dikarenakan kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya motivasi dari keluarga, faktor

[57]Nurul Fadhilah Batubara, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pokok Bilangan Di MTs Al- Ittihadiyah Medan", Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018, h. i.

pergaulan/lingkungan, sekolah asal siswa belajar dan alokasi waktu yang terbatas. Strateginya mengadakan program cinta Quran dan metode yang digunakan metode iqra, menulis, hafalan, dan lain-lain.[58]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kesulitan belajar. perbedaannya adalah peneliti membahas tentang kesulitan belajar matematika dan penelitiannya dilakukan di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sustinah membahas tentang mengatasi kesulitan baca tulis Al-Quran di SMP kelas VII.

8. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah 1 Palembang) tahun Ajaran 2019/2020" yang disusun oleh Mardiah, tahun 2020 Universitas Muhammadiyah Palembang.

   Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah 1 Palembang sangat berpengaruh sekali di dalam proses belajar mengajar. Terlebih lagi kepada siswa kelas II yang cara belajar mereka masih standar dan kurang memadai itulah perlunya peran seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar mereka agar mereka terbantu dengan adanya guru di samping mereka. Dan alhamdulillah dengan adanya penelitian ini secara tidak langsung

[58]Sustinah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Quran Kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Palembang", Skripsi S1 Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019, h. vii.

dapat mendorong kembali semangat belajarnya anak-anak di dalam kelas.[59]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar dan dan tempat penelitiannya sama-sama di Sekolah Dasar. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan matematika sebagai mata pelajaran yang diatasi sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh mardiah mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran Fiqh.

9. "Peran guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kuala Tungkal", yang disusun oleh Rizka Nur Fauziah, tahun 2020 Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

   Hasil penelitiannya adalah siswa lambat menerima pelajaran, memahami dan menghafal dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain: memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, memberikan motivasi kepada siswa dan bekerja sama dengan seluruh komponen sekolah dan orang tua. Hasil yang dicapai antara lain: pendekatan terhadap siswa yang sulit memahami pelajaran, pendekatan

[59]Mardiah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah 1 Palembang) tahun Ajaran 2019/2020", Skripsi S1 Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020, h. xii.

terhadap siswa yang sulit menghafal pelajaran, siswa sudah mulai bersemangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan mulai berusaha dalam menerima pelajaran, sehingga pada saat ulangan didapatkan nilai siswa telah cukup baik dan tuntas.[60]

Persamaan penelitian tersbeut dengan penelitian yang aka dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Peran guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan mata pelajaran matematika dan meneliti di Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nur Fauziah menggunakan mata pelajarn Pendidikan Agama Islam dan penelitiannya dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

10. "Peran Guru Dalam Membimbing Siswa DisleksiaTerhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 3 KrangganharjoTahun Ajaran 2014/2015" yang disusun oleh Umi Nur Halimah, tahun 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

    Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi perkembangan siswa disleksia setelah mendapat bimbingan dari guru menjadi lebih baik dari sebelumnya. Setelah beberapa kali pertemuan mereka sudah biasa membaca walaupun belum lancar seperti teman-temannya. Artinya pelayanan yang diberikan guru sangat membantu siswa dalam proses belajar membacanya. Ini dibuktikan dengan adanya bimbingan yang

[60]Rizka Nur Fauziah, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kuala Tungkal", Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Shultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020,h. x.

diberikan oleh guru sehingga kesulitan belajar membaca yang dialami oleh ketiga siswa secara keseluruhan tinggal 56,67% atau peningkatan yang terjadi sebesar 26,67% dalam 10 kali bimbingan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian bimbingan dari guru siswa lebih sangat membantu siswa disleksia dalam mengatasi kesulitan membaca serta siswa lebih termotivasi dalam belajarnya dengan adanya bimbingan dari guru.[61]

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antar dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.[62] Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

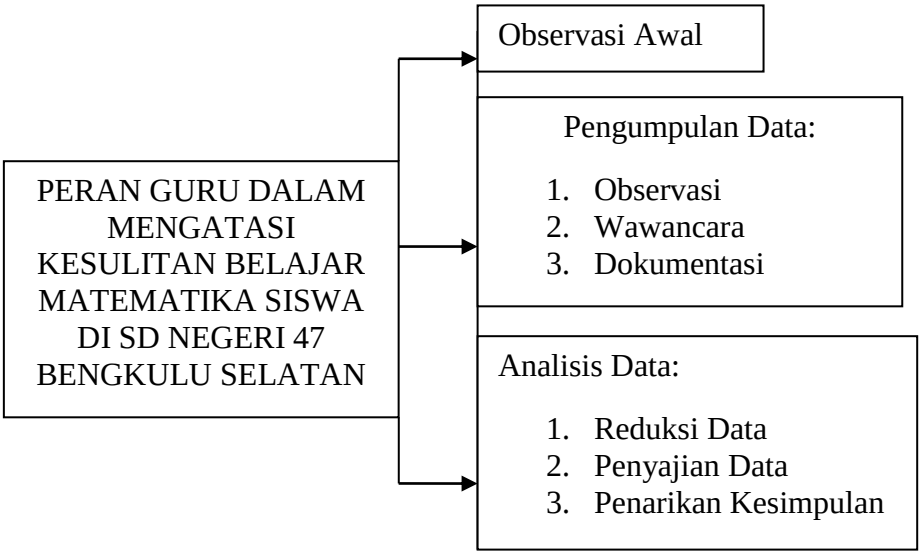

[61]Umi Nur Halimah, " Peran Guru Dalam Membimbing Siswa DisleksiaTerhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 3 KrangganharjoTahun Ajaran 2014/2015", Skripsi S1Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, h. xiv.

[62]Nur Varida, "Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII D Semester Ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung", h. 34.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menelitipada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[1]

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif yaitu peneliti harus mendeskripsikan suaatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. [2]

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, Desa Banding Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 15.
[2]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 15.

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 14 April sampai dengan tanggal 26 Mei 2021.

C. Subyek dan Informan

Sumber data dalam penelitian ini data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[3]Data primer yang digunakan untuk memperoleh data tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan adalah guru matematika kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 47 Bengkulu Selatan. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[4] Data sekunder yang digunakan untuk memperoleh data tentang riwayat berdirinya sekolah. Data ini peneliti peroleh dari staf tata usaha (TU).

Sumber informasi yang diperoleh di lapangan memiliki beberapa subjek penelitian, yaitu guru matematika dan siswa kelas IV SD Negeri 47 Bengkulu Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Obeservasi

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 308.
[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 308-309.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. Kalau wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.[5]

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang komlpeks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[6]

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden diamati tidak terlalu besar.[7] Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografis, keadaan serta proses belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-

[5]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 203.
[6]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 203.
[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 203.

tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.[8] Teknik pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories),* cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gamabar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain,lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[9] Dalam pengumpulan data ini peneliti menghimpun dokumen-dokumen sesuai kebutuhan peneliti, seperti mengenai data guru, siswa, fasilitas sekolah dan foto-foto yang dilakukan peneliti selama dilapangan.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas

[8]sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 214.
[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 329.

interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).[10]

Untuk memberikan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang mana teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran beberapa fenomena, tetapi lebih pada tingkat pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.[11]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Yang mana triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[12]

F.Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 329
[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 329
[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 330.

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[13]

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan huberman menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative reserch data intahune past has been narrative tex",* yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[14]

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan/ verification. Karena kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel dan.[15]

---

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 329.
[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.
[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

   Sebelum membicarakan tentang SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, terlebih dahulu diutarakan sekilas gambaran wilayah Seginim. Seginim Merupakan sebuah Kecamatan yang berada di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Selatan. Di Kecamatan Seginim ini terdapat berbagai jenis tanah antara lain, tanah pertanian, tanah persawahan, tanah perkarangan dan tanah basah. Kemudian terdapat sungai yang mengalir panjang dari kecamatan Air Nipis sampai ke kecamatan Seginim. Adapun SD Negeri 47 Bengkulu Selatan itu sendiri berada di Desa Banding Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Riwayat Berdirinya SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

   SD Negeri 47 Bengkulu Selatan berdiri sejak 01 Januari 1963, Sebelum didirikannya SD Negeri 47 Bengkulu Selatan tanah tersebut merupakan tanah persawahan milik masyarakat Desa Banding Agung Kecamatan Seginim yang bernama Marni dan Fa'is, kedua belah pihak menggabungkan tanah untuk didirikannya bangunan SD Negeri 47 Bengkulu Selatan Desa Banding Agung Kecamatan Seginim. Setelah penggabungan tanah berhasil Kepala Desa Banding Agung beserta rekannya dan masyarakat setempat mengusulkan pembangunan Sekolah

Dasar kepada pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan, yang pada saat itu masyarakat membutuhkan sekolah untuk mendapatkan pendidikan dan wawasan yang saat itu sangat diperlukan untuk mendapatkan ilmu dalam dunia pendidikan, kemudian pihak pemerintah menerima usulan tersebut. Adapun kepala sekolah yang menjabat sejak didirikan SD Negeri 47 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Riwayat Kepala Sekolah SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

No	Nama	Tahun
1	Sepian	1965-1991
2	Usman Haryadi	1991-2005
3	Riskan, A. Ma. Pd	2005-2011
4	Supriadi, S. Pd	2011-2013
5	Safuruddin, S. Pd	2013-2015
6	Bihin, S. Pd	2015-2016
7	Inselin, S. Pd	2016-2019
8	Suharmin Wamir, S.Pd	2019-Sekarang

Sumber Data: Dokumen Staf TU SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

3. Identitas Sekolah

Tabel 4.2

Identitas SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

No	Identitas	Keterangan
1	NPSN	10701017

2	Status	Negeri
3	Bentuk Pendidikan	SD
4	Akreditasi	B
5	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6	Kurikulum	2013
7	SK Pendirian Sekolah	0
8	Tanggal SK Pendirian	01-01-1963
9	SK Izin Operasional	420/131 Tahun 2018
10	Nama Bank	Bank Pembangunan Dae
11	Rekening Atas Nama	SDN 47 BS
12	Status BOS	Bersedia Menerima
13	Sertifikasi ISO	9001:2008
14	Sumber Listrik	PLN
15	Daya Listrik	90

Sumber Data: Data Sekolah SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

4. Visi dan Misi SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

   a. Visi

      Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam berprestasi dan berkarakter bangsa.

   b. Misi

      1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.

2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif dan kompetetif sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 47 Bengkulu Selatan berjumlah 11 orang. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1	Suharmin Wamir, S. Pd	L	Kepala Sekolah
2	Yahadi Apandi, S. Pd	L	Guru Kelas
3	Masniari Dl, S. Pd	P	Guru Kelas
4	Bihin, S. Pd	L	Guru Kelas
5	Amanda Riti Lestari, S. Pd	P	Guru Mapel
6	Santi Ulandari, S. Pd. I	P	Guru Mapel
7	Hadi Istiawan, S. Si	L	Guru Mapel
8	Sustiana, S. Pd	P	Guru Kelas
9	Yesmi Wulandarie, S. Pd. I	P	Guru Kelas
10	Yeni Efrianti A. Ma	p	Guru Kelas
11	Ujang	L	Penjaga Sekolah
12	Piah Okta Selfianti, S. Kom	P	TU

Sumber Data: Dokumen Staf TU SD Negeri 47 Bengkulu Selatan Tahun 2021

5. Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa

Secara keseluruhan jumlah di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan pada Tahun Ajara 2021/2022 adalah 6 ruangan dan jumlah siswa 189 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	30
2	II	36
3	III	32
4	IV	26
5	V	34
6	VI	31

Sumber: Arsib TU SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

Setiap sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena setiap satuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan organisasi dalam bidang pendidikan harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan siap untuk diperlukan.[16]

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat

[16]Trisnawati dkk, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. ISSN 2302-0156, H. 63.

ini adalah media pendidikan, audio visual aids (ava), alat peraga dan sarana prasarana. Alat atau sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.[17] Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Rumah Penjaga Sekolah	2	Baik
6	Gudang Peralatan	1	Baik
7	Wc Siswa	4	Baik
8	Wc Guru	2	Baik
9	Papan Pengumuman	1	Baik
10	Kursi Siswa	190	Baik
11	Papan Tulis	6	Baik
12	Bank Data Kelas	6	Baik

[17]Deska Emilia, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan", S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019, h. 59.

13	Meja Siswa	96	Baik
14	Meja Guru di Kelas	6	Baik
15	Kursi Guru di Kelas	6	Baik
16	Almari Kelas	6	Baik
17	Almari Guru	8	Baik
18	Almari kepala Sekolah	4	Baik
19	Meja dan Kursi TU	5	Baik
20	Komputer TU	2	Baik
21	Printer	2	Baik
22	Pengeras Suara	1	Baik
23	Tempat Parkir	1	Baik
24	Kantin	1	Baik
25	Jam Dinding	9	Baik
26	Tempat sampah	18	Baik
27	Rak Buku Perpustakaan	6	Baik
28	Tempat Cuci Tangan	9	Baik
29	Microphone	2	Baik
30	Alat Olahraga: a. Bola Futsal b. Gawang Futsal c. Bola Volly d. Bolla Kasti	 2 2 2 6	 Baik Baik Baik Baik

	e. Net	2	Baik
	f. Matras	2	Baik

Sumber: Dokumen Staf TU SD Negeri 47 Bengkulu Selatan Tahun 2021

B. Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan. Penelitian ini melakukan penggalian data dengan melalui beberapa teknik yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hal-hal yang diteliti terkait peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa SD Negeri 47 Bengkulu Selatan serta kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran matematika.

Agar pembahasan lebih sistematis dan lebih terarah maka peneliti membagi ke dalam beberapa pembahasan yaitu:

1. Apa Saja Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?

   Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh pada 18 April 2021 tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan bahawa bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu siswa sulit memahami materi yang di jelaskan oleh guru, kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan memahami simbol-simbol dan kesulitan dalam perhitungan.

Hasil observasi peneliti tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan juga senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan Masniari Dali Munthi, S. Pd, yaitu sebagai berikut:

> Bentuk-bentuk kesulitan belajagh mematik yaw dialami dak kecik ni bebidah-bida. Adaw yaw sulit mahami materi yaw di enjuk tapi maluan betanyaw, sulit mahami konsep mematik, sulit mahami simbul-simbul mematik bahkan masih adaw dak kecik ni yaw ngalami sulit beghitung. Hal ini tebukti dengan masih adawnyaw dak kecik ni yaw ndik mampu nyelesaikah tugas ni dengan tepat waktu, adaw yaw ngerjawkah PR disekul, adaw yaw masih dapat nilai di bawah KKM adaw jugaw yaw belum samaw sekali paham dengan materi yaw di jelaskah tu.[18]

Hal yang di ungkapkan ibu Masniari Dali Munthi, S.Pd tersebut juga sama dengan hasil observasi peneliti, yang mana peneliti mengamati bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik seperti sulit memahami materi yang di jelaskan oleh guru tetapi malu untuk bertanya kepada guru, kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan memahami simbol-simbol dan bahkan ada siswa yang mengalami kesulitan dalam perhitungan. Hal ini terbukti bahwa ada siswa-siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah, ada siswa yang mendapatkan nilai yang masih di bawah KKM, dan ada juga siswa yang belum menguasai sama sekali materi yang diberikan oleh guru.

[18]Wawancara Pribadi Dengan Masniari, SD Negeri 47 Bengkulu Selatan 18 April 2021

2. Bagaimana Peran Guru Dalam Mengatasi Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan pada 18 April 2021 terkait dengan peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa yang peneliti peroleh bahwa peran ibu Masniari Dali Munthi, S. Pd mengatasi kesulitan belajar matematika siswa dengan cara memastikan kesiapan siswa dalam belajar matematika, menggunakan media pembelajaran, memberikan kebebasan pada siswa untuk menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuan siswa, melakukan evaluasi pembelajaran dan mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara saat melakukan penelitian, guru telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar matematika pada siswa. Berikut penjelasan senada dengan hasil observasi peneliti tentang peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa:

a. Memastikan Kesiapan Siswa Dalam Belajar Matematika

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[19]

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa guru matematika membiasakan berdoa sebelum belajar. Berikut penjelasan yang diberikan oleh Ferli:

> Kalu sebelum mulai belajagh mematik tu guru kami ni maju mulainyaw dengan bedoa kudai, udim itu nayawkah kabar kami, udim tu maju nayawkah pelajaghan yaw lah udim sebelumaw tu masih teghingat apaw nidaw.[20]

Selain itu pendapat yang lain juga dikatakan oleh Iqbal bahwa:

> Selain itu guru kami ni nidaw lupaw nayawkah keadaan kami ni dengan nayawkah kehadiran kami.[21]

Selain itu pendapat di atas di perkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Masniari:

> Persiapan yaw aku lakukah sebelum ngajagh tu yaw paling utamaw RPP. Udim tu amu la masuk kelas sebelum mulai belajagh tu aku ngajung murid ni bedoa kuday sebelum pelajagahan di mulai tu, udim itu nayawkah keadaan murid, udim itu aku ngeabsen, udim itu aku kinaki kesiapan belajagh anak-anak ni, amu aku kinaki masih adaw yaw lum siap belajagh, misalaw buku lum tekinak di pucuk mija, peralatan tulis menulis lum bediaw maka aku kicikah keluagh kah buku matematika, amu diaw la siap galaw baru aku singgung tentang materi sebelumaw, amu masih nyambung baru aku langsung menyinggung tentang materi selanjutaw dengan ngaitkah dengan cuntuh yaw adaw di lingkungan sekitar.[22]

b. Menggunakan Media Pembelajaran.

---

[19]Jamil Supriatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 24.

[20]Wawancara Pribadi dengan Ferli, SD Negeri 47 Bengkulu Selatan 22 April 2021

[21]Wawancara Pribadi dengan Iqbal, SD Negeri 47 Bengkulu Selatan 22 April 2021

[22]Wawancara Pribadi dengan Masniari

Pada umumnya siswa lebih menangkap suatu hal dengan objek atau benda yang konkret. Salah satu kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya pemahaman konsep matematika. Media yang digunakan oleh guru berupa alat peraga. Alat peraga merupakan salah satu media belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika. Guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi dengan membuat suatu benda yang menarik perhatian siswa dan membuat siswa penasaran untuk semakin ingin mengetahui apa sebenarnya tujuan dari pembelajaran tersebut ataupun guru sering memakai benda yang ada di sekitar lingkungan siswa.[23]

Berikut hasil wawancara mengenai media pembelajaran dengan Ibu Masniari tentang pemebelajaran matematika:

> Adaw bebeghapaw materi yaw aku cubaw amu ngajagh nggunawkah media,aku nggunawkah media yaw adaw disekitar sajaw, amu aku nggunawkah media tu aku memang jadi tebantu njelaskah materi tapi anak-anak ni amu lah nginak atau pun ngecak media tu jadi nidawndak agi nengagh kah kicikan aku bahkan sibuk sesughangan ngijawkah media tu.[24]

c. Memberikan Kebebasan Pada Siswa Untuk Menyelesaikan Soal Sesuai Dengan Kemampuan Siswa

Penyelesaian masalah pada pembelajaran matematika memang tidak hanya terbatas pada satu cara pengerjaan saja. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa. Karena kemampuan siswa yang

[23]Nurul Fadhilah Batubara, "Pearan guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pokok Bilangan di MTS Al- Ittihadiyah Medan", Skripsi S1Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018, h. 58-59.

[24]Wawancara Pribadi dengan Masniari

berbeda-beda menjadi salah satu perhatian guru untuk memberikan kesempatan siswa dalam memnyampaikan gagasannya yaitu cara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.[25]

Berikut hasil wawancara yang dijelaskan oleh Iqbal:

> Kalu kami diajung ngerjawkah tugas dengan guru kamini diajung ngikuti caraw yaw manaw kilah, bulih caraw yaw dinjukah dengan guru tulah dengan bulih jugaw nggunawkah caraw lain, nidaw pulaw ndak samaw nian dengan cuntuh yaw di njuknyaw tu yaw penting kami paham katawnyaw.[26]

Pendapat senada dikatakan oleh Ajeng, yaitu:

> Kami bulih nggunawkah caraw yaw lain selain caraw yaw di enjukkah guru yaw penting kami paham langkah-langkahaw untuk mengerjawkahnyaw, tapi amu kami lebih milih caraw yaw di enjukkah ibuk, karenaw caraw yaw di contoh kah ajaw kami rajin nidaw ngerti nian apaw lagi ndak makai caraw kami sughang.[27]

d. Guru Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan pada 28 April 2021 yang peneliti peroleh adalah guru melakukan evaluasi setiap selesai memberikan materi pelajaran dan evaluasi yang diberikan berupa evaluasi tertulis, dan apabila di dalam melakukan evaluasi masih terdeapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM maka guru memberikan remedial.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan-informan berikut:

---

[25]Nurul Fadhilah Batubara, "Pearan guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pokok Bilangan di MTS Al- Ittihadiyah Medan", h. 60.

[26]Wawancara pribadi dengan Iqbal

[27]Wawancara Pribadi dengan Ajeng

Hasil wawancara tentang guru melakukan evaluasi pembelajaran yang dijelaskan Ajeng yaitu sebagai berikut:

> Ibuk mas itu rajin nian ngenjuk tugas, lah tugas di sekul ditambah jugaw dengan ngenjuk PR terus,apaulagi amu ulangan harian misalaw kami masih dapat nilai kecik di ajungkah ulangan agi, remedial amu katau diyau namaw nyaw.[28]

Pendapat senada yang di jelaskan oleh Dilla, bahwa:

> Ibuk mas itu tiap akhir pelajaghan selalu dan selalu ngenjuk tugas manaw waktu ngerjawkahnyaw di sekul ni pandak nanan pulaw di njuk, apaw lagi ulangan harian la di njuk waktu dikit dengan amu dapat nilai kecik di ajung ulangan agi.[29]

Data berkenaan dengan evaluasi pembelajaran tersebut diperkuat dengan informan lain berikut penjelasan yang diberikan oleh Ibu Mas:

> Setiap aku udim ngenjukkah materi, aku ndik lupaw ngenjuk evaluasi batan murid ni. Evaluasi yaw rajin aku enjuk tu evaluasi tertulis dengan tujuan batan ndak ngeruani anak-anak ni apaw lah paham nian apaw belum dengan materi yaw aku enjukkah ni, soalau anak-anak ni amu aku aku betanyaw amu sedang njelaskah tu paham kataw nyaw. Nah amu lah paham baru aku enjuk evaluasi udim itu aku nilai amu nilainyaw la sampai KKM baru aku lanjut ke materi baru amu belum aku njuk rededial batan dak kecik ni, tapi amu belum aku ulangi lagi njelaskahnyaw.[30]

e. Mengatasi Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 1 Mei 2021 bahwa guru mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan adalah dengan cara membentuk bimbingan teman sebaya, memberikan penanganan khusus dan memberi perhatian yang lebih kepada siswa yang berkesulitan belajar matematika, memberikan pengajaran tambahan kepada siswa yang

[28]Wawancara Pribadi dengan Ajeng
[29]Wawancara Pribadi dengan Dilla, SD Negeri 47 Bengkulu Selatan 28 April 2021
[30]Wawancara Pribadi dengan Masniari

berkesulitan belajar dengan tambahan waktu belajar 1 jam setiap hari jumat dan saya juga bekerja sama dengan orang tua atau wali siswa tersebut agar di rumah juga mengulangi pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa siswa banyak mengalami kesulitan belajar matematika yang berbeda-beda. Untuk itu dari berbagai macam bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa-siswa tersebut solusi yang saya berikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

> Di dalam kegiatan belajagh mengajagh ni endik segalaunyaw bejalan sesuai dengan yaw kitaw inginkah. Karenaw pasti adaw-adaw ajaw permasalahan yaw nimbul. Luk misalaw anak-anak ni segaw mahami materi yaw dijelaskah ni, kebilaw nidaw pacak diam ajaw nidaw ndak betanyaw, kebilaw kitaw ngetesaw ditanyaw balik kekadangan tu nidaw pulaw pacak njawabaw, inilah penyakit anak-anak ni yaw banyak ni, nginak diyaw luk itu mungkin diyaw nidaw beghani betanyaw dengan aku apaw luk manaw maka solusiaw amu aku ku bentuk kelompok belajagh dengan kawan-kawan sebayahaw tulah, yaw lah paham aku pasangkah dengan yaw lum pahamni tadi, dengan tujuannyaw tu mangku anak-anak yaw lum paham tu nidaw segan betanyaw amu dengan kawan-kawannyaw tulah, mangku untuk mbimbing individu yaw adaw masalah belajaghni dengan ndak ngeoptimalkah perkembangan potensi njak masing-masing individu tu.[31]

Hasil wawancara tentang solusi untuk siswa yang kesulitan memahami konsep matematika yaitu sebagai berikut:

> Dalam pelajaghan mematik guru pacak njelaskah konsep-konsep mematik dengan siswa dengan basasaw yaw sederhana, apaw lagi bada kitaw njelaskah nyaw tu masih dak kecik SD. Kendakaw njelaskah nyaw tu bila perlu nggunawwkah alat peraga mangku diyaw mudah paham, anyaw nyelah amu pakai alat peraga anak-anak ni nidaw meratikah penjelasan lagi.[32]

[31]Wawancara Pribadi dengan Masniari
[32]Wawancara Pribadi dengan Masniari

Hasil wawancara tentang solusi untuk siswa yang kesulitan memahami simbol-simbol dan kesulitan melakukan perhitungan matematika yaitu sebagai berikut:

> Ketika adaw anak-anak yaw ngalami kesulitan melakukah perhitungan mematik maupun sulit mahami simbul-simbul, maka aku sebagai guru memberikan penanganan khusus dan ngenjuk perhatian yaw lebih dengan anak-anak tersebut dibandingkah dengan siswa yaw nidaw ngalami kesulitan belajagh, aku selalu ngenjuk tugas dengan latihan dengan anak tersebut njak hal yaw sederhana sampai diyaw pacak, mulai njak sekul aku ajaghi, aku mintak ajaghi pulaw dengan kawan sebaya nyaw, aku njuk belajagh tambahan setiap aghi jumat ketika yaw nidaw bemasalah belajagh la balik dengan waktu 1 jam dan aku jugaw bekerjaw samaw dengan jemaw tuaw nyaw atau wali nyaw agar di ghumah jugaw ngulangi pembelajaghan yaw lum paham tadi.[33]

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas, maka perlu dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

   Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *"Learning Disability"* yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan kesulitan, untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan *learning differences* lebih

[33]Wawancara Pribadi dengan Masniari

bernadapositif, namun di pihak lain istilah *learning disabilies* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah kesulitan belajar. kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neorologist.[34]

Menurut National Institute of Healte, USA kesulitan belajar adalah hambatan/gangguan pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifkan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Kesulitan belajar kemungkinan disebabkan oleh gangguan di dalam sistem saraf pusat otak (gangguan neurobiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan gangguan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman dan berhitung.[35]

Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa ini berbeda-beda. Ada siswa yang sulit memahami materi yang di jelaskan oleh guru tetapi malu untuk bertanya kepada guru, kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan memahami simbol-simbol dan bahkan ada siswa yang mengalami kesulitan dalam perhitungan. Hal ini terbukti bahwa ada siswa-siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah, ada siswa yang mendapatkan nilai yang masih di bawah

[34]Yulinda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar" *Jurnal Magistra*. ISSN. 0215-9511. 2010, h.33

[35]Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 12(2). 2009, h. 153.

KKM, dan ada juga siswa yang belum menguasai sama sekali materi yang diberikan oleh guru.

2. Peran Guru Dalam Mengatasi Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah, masa depan anak didik banyak tergantung kepada bagaimana guru mengajar.[36]

Peran guru sangatlah penting dalam mengajar dan mendidik siswanya. Seperti guru yang lain, guru SD juga adalah tenaga pendidik. Secara sederhana, peran guru sebagai pendidik adalah:

a. Peran Sebagai Pembimbing

Guru dalam arti tradisi jawa merupakan akronim dari ‘digugu lan ditiru’. Untuk menjadi sosok pembimbing, seorang guru harus mampu memberikan teladan yang baik menjadi panutan yang dapat digugu dan ditiru oleh siswanya. Bukan hanya bertanggung jawab mengajar mata pelajaran tetapi juga mendidik moral, etika, dan karakter siswa. Sebagai sosok pembimbing, guru dituntut memiliki kemampuan profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik-teknik bimbingan.

b. Peran Sebagai Pengajar

Peran dan fungsi guru dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut

[36]Fadila Nawang Utami, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD”, *Jurnal Ilmu Pendidikan.* Vol. 2(1). 2020, h. 96.

adalah sebagai berikut: 1) sebagai pendidik dan pengajar; 2) sebagai anggota masyarakat; 3) sebagai pemimpin; 4) sebagai administrator; 5)sebagai pengelola pembelajaran.

c. Peran Sebagai Pelatih

Dilakukan dengan guru yang telah dewasa. Siswa SD banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru.[37]

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Sebagai lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang;
b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai;
c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyamapai ilmu

[37]Fadila Nawang Utami, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD", h. 96.

pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.[38]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan melakukan bebrapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Namun dalam melakukan upaya tersebut guru masih mengalami kendala seperti anak-anak jika waktunya belajar matematika jadi malas dikarenakan mereka banyak yang tidak meminati pelajaran tersebut, ketika menggunakan media pembelajaran siswa fokus ke media, akan tetapi tidak fokus lagi dengan penjelasan, sibuk dengan teman sebangkunya dan ada juga yang jika melihat orang lain berada di luar kelas pandangannya langsung menuju keluar kelas. Kendala-kendala tersebut membuat suasana belajar menjadi tidak bugar.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatatasi kesulitan belajar matematika siswa SD/MI adalah sebagai berikut:[39]

a. Membangun konsep dasar matematika serta pemahaman matematika yang tepat dengan mengajarkan konsep, prinsip,

[38]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 97.

[39]M. Fahmi Arifin, "Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI ", *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1(5). 2020, h. 990.

dengan bahasa yang mudah bagi siswa serta mengaitkan pengalaman sehari-hari siswa.

b. Mengajar kembali konsep matematika dengan teori-teori atau rumus-rumus yang telah dipelajari.
c. Pengembangan berfikir intuitif siswa.
d. Membangun kembali procedural matematika dengan mengulang kembali soal-soal atau permasalahan matematika dengan memperhatikan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip yang pernah dipelajari.
e. Melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa:

   Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa ini berbeda-beda. Ada siswa yang sulit memahami materi yang di jelaskan oleh guru tetapi malu untuk bertanya kepada guru, kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan memahami simbol-simbol dan bahkan ada siswa yang mengalami kesulitan dalam perhitungan. Hal ini terbukti bahwa ada siswa-siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah, ada siswa yang mendapatkan nilai yang masih di bawah KKM, dan ada juga siswa yang belum menguasai sama sekali materi yang diberikan oleh guru.

2. Peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yaitu, guru memastikan kesiapan belajar siswa, menggunakan media dalam menyampaikan materi, memberikan kebebasan pada siswa untuk menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuan siswa, guru melakukan evaluasi pembelajaran dan

mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.

B. Saran

Adapun saran peneliti pada penelitian yang berjudul peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu selatan adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih menguasai kelas dalam menyampaikan materi.
2. SebaiknyaSebaiknya guru menjalin interaksi dengan siswa di setiap proses pembelajaran agar siswa tidak takut dalam menyampaikan pendapatnya.
3. guru tidak perlu banyak-banyak memberikan soal-soal evaluasi, yang terpenting mereka memahami dan bisa mengerjakannya dengan benar.
4. Bagi siswa, agar lebih fokus serta lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya. 2010. Bandung: Diponegoro .

Arifin M. Fahmi. 2020. *Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI.* Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 1(5).

Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Batubara Nurul Fadhilah. 2018. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pokok Bilangan Di MTs Al- Ittihadiyah Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Emilia Deska. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang.* Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Fauziah Rizka Nur. 2020. *Peran guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kuala Tungkal*. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Febrianti Rini. 2020. *Peran Guru Dalam mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Halimah Umi Nur. 2015. *Peran Guru Dalam Membimbing Siswa DisleksiaTerhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 3 KrangganharjoTahun Ajaran 2014/2015.* Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasibuan Eka Khairani. 2018. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung*. Jurnal Axiom. VII(1).

Heriyansyah. 2018. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 1 (1).

Idris Ridwan. 2009. *Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif*. Jurnal Lentera Pendidikan. 12(2).

Ilahi Nur. 2020. *Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*. Jurnal Asy- Syukriyyah. 21(1).

Mardiah.2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah 1 Palembang) tahun Ajaran 2019/2020.* Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.

Munirah. 2018. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 3(2).

Rosada Ulfa Danni. 2016. *Diagnosis Of Learning Difficulties And Guidance Learning Services To Slow Learner Student*. Jurnal Guidena. Vol. 6.

Sam's Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras.

Sari Annisa Noor Indah2017. *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Autis di Kelas V SDN Merjosari 04 Kota Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sustinah.2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Quran Kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Palembang*. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum Jamil.2016. *Guru Profesional Pedoman KinerjaKualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Suryani Yulinda Erma. 2010. Kesulitan Belajar. Jurnal Magistra. ISSN 0215-9511.

Taranita Rini. 2018. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi*. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Trisnawati, dkk. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar, Jurnal Magister Ardministrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0156.

Tusturi Riyan, dkk. 2017. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal. Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2. No 4.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Utami Fadila Nawang. 2020. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(1).

Varida Nur. 2018. *Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII D Semester Ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Waskitoningtyas Rahayu Sri. 2016. *Kesulitan Belajar Matematika Siswa kelas V Sekolah Dasar Kota Balik Papan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. 5(1).

Yeni Ety Mukhlesi. 2015. *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*. Jurnal Jupendas. 2. No 2.

Yulianti Fitria Dini. 2020. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kemusu Boyolali*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai mengamati peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan.

B. Aspek Yang Diamati

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Evaluasi yang diberikan oleh guru.
4. Guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP GURU

1. Apa persiapan yang ibu lakukan sebelum mengajar?
2. Apakah hasil belajar yang dicapai siswa sudah sesuai dengan harapan ibu?
3. Apakah ada siswa di kelas yang mengalami kesulitan belajar?
4. Jika ada, apa bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa?
5. Dari bentuk-bentuk yang ada, mana yang paling umum dialami oleh siswa?
6. Dari contoh kasus yang ibu sebutkan tadi, apa upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?
7. Apakah ibu menggunakan media atau alat pembelajaran?
8. Apakah dengan menggunakan media siswa tertarik dengan pembelajaran matematika?
9. Apakah ibu menggunakan metode yang berbeda-beda pada setiap materi yang diberikan?
10. Apakah dalam penyampaian materi pembelajaran matematika ibu mengalami kesulitan?
11. Apakah setiap selesai melakukan pembelajaran ibu selalu melakukan evaluasi pembelajaran?
12. Dalam bentuk apa ibu melakukan evaluasi?
13. Apa yang ibu lakukan kepada siswa yang belum mencapai KKM?
14. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam mengatasi kesulitan belajar?

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP SISWA

1. Apakah adik mengalami kesulitan belajar matematika?
2. Ketika adik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru matematika?
3. Apakah adik mencatat pelajaran dari guru?
4. Apakah guru sering menggunakan media dalam pembelajaran matematika?
5. Apakah guru matematika memberikan bimbingan dalam belajar?
6. Apakah guru matematika sering memberikan tugas?
7. Bagaimana soal-soal yang diberikan guru matematika terkait pelajaran matematika, sulit atau mudah?
8. Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara yang dari guru?
9. Jika adik mengalami kesulitan belajar apakah guru matematika sering memberikan solusi kepada adik?
10. Bagaimana pendapat saudara tentang guru matematika?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa persiapan yang ibu lakukan sebelum mengajar?	*Persiapan yaw aku lakukah sebelum ngajagh tu yaw paling utamaw RPP. Udim tu amu la masuk kelas sebelum mulai belajagh tu aku ngajung murid ni bedoa kuday sebelum pelajagahan di mulai tu, udim itu nayawkah keadaan murid, udim itu aku ngeabsen, udim itu aku kinaki kesiapan belajagh anak-anak ni, amu aku kinaki masih adaw yaw lum siap belajagh, misalaw buku lum tekinak di pucuk mija, peralatan tulis menulis lum bediaw maka aku kicikah keluagh kah buku matematika, amu diaw la siap galaw baru aku singgung tentang materi sebelumaw, amu masih nyambung baru aku langsung menyinggung tentang materi selanjutaw dengan ngaitkah dengan cuntuh yaw adaw di lingkungan sekitar dan keidupan seaghi-aghi*. (Persiapan yang paling utama dilakukan adalah menyiapkan RPP. Jika persiapan mengajar ketika sudah di kelas sebelum memulai pelajaran saya menyuruh murid untuk berdoa terlebih dahulu, menayakan keadaan murid, mengabsen, melihat persiapan belajar anak-anak, jikalau masih ada murid yang belum siap belajar, misalnya persiapan buku belum ada di atas meja, peralatan tulis menulis belum terlihat, maka saya harus mengingatkan keluarkan buku matematika, kalau semuanya sudah siap untuk menerima pelajaran baru saya menyinggung tentang materi sebelumnya, jikalau masih nyambung baru saya langsung menyinggung materi selanjutnya dengan mengaitkan contohnya dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari).
		Kalau mengenai hasil belajagh tu separau la samapai KKM dalam artian lah sesuai dengan kekendakan aku, anyaw masih jugaw banyak yaw lum ncapai KKM dalam artian lum sesuai dengan

2	Apakah hasil belajar yang dicapai siswa sudah sesuai dengan harapan ibu?	*kekendaan yaw di inginkah.* (Kalau mengenai hasil belajar ada siswa yang sudah mencapai KKM dalam artian telah mencapai keinginan saya, akan tetapi masih juga banyak siswa yang belum mencapai KKM, dalam artian belum bisa mencapai harapan saya).
3	Apakah ada siswa di kelas yang mengalami kesulitan belajar?	*Masih adaw.* (Masih Ada)
4	Jika ada, apa bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa?	*Bentuk-bentuk kesulitan belajagh mematik yaw dialami dak kecik ni bebidah-bida. Adaw yaw sulit mahami materi yaw di enjuk tapi maluan betanyaw, sulit mahami konsep mematik, sulit mahami simbul-simbul mematik bahkan masih adaw dak kecik ni yaw ngalami sulit beghitung. Hal ini tebukti dengan masih adawnyaw dak kecik ni yaw ndik mampu nyelesaikah tugas ni dengan tepat waktu, adaw yaw ngerjawkah PR di sekul, adaw yaw masih dapat nilai di bawah KKM adaw jugaw yaw belum samaw sekali paham dengan materi yaw di jelaskah tu.* (Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa ini berbeda-beda. Ada siswa yang sulit memahami materi yang di jelaskan oleh guru tetapi malu untuk bertanya kepada guru, kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan memahami simbol-simbol dan bahkan ada siswa yang mengalami kesulitan dalam perhitungan. Hal ini terbukti bahwa ada siswa-siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah, ada siswa yang mendapatkan nilai yang masih di bawah KKM, dan ada juga siswa yang belum memahami sama sekali materi yang diberikan oleh guru).
5	Dari bentuk-bentuk yang ada, mana yang paling umum dialami oleh siswa?	*Bentuk-bentuk yaw aku kicikah tadi itu umum galaw yaw dialami siswa yaw bekesulitan belagh matematika ni.* (dari bentuk-bentuk yang saya katakan tadai semuanya umum dialami siswa yang

		berkesulitan belajar matematika).
6	Dari contoh kasus yang ibu sebutkan tadi, apa upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?	*Sebagai guru yaw aku lakukan untuk ngatasi kesulitan belajagh mematik adalah aku memastikah kesiapan belajagh mematik siswa, nggunawkah media yaw cocok dan metode yaw cocok di gunawkah serta pacak narik perhatian siswa dan daya paham siswa. Ngenjuk permasalahan bekaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari dan ngilangakah ghasaw takut dak kecik ni ketika beadapan dengan pelajaghan mematik.* (Sebagai guru yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika adalah saya memastikan kesiapan belajar matematika siswa, menggunakan media yang cocok digunakan untuk menarik perhatian dan daya paham siswa, memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta menghilangkan rasa takut siswa ketika berhadapan dengan mata pelajaran matematika).
7	Apakah ibu menggunakan media atau alat pembelajaran?	*Awu, tapi kekadangan.* Iya, tapi kadang-kadang.
8	Apakah dengan menggunakan media siswa tertarik dengan pembelajaran matematika?	*Adaw bebeghapaw materi yaw aku cubaw amu ngajagh nggunawkah media, aku nggunawkah media yaw adaw disekitar sajaw, amu aku nggunawkah media tu aku memang jadi tebantu njelaskah materi tapi anak-anak ni amu lah nginak atau pun ngecak media tu jadi nidaw ndak agi nengagh kah kicikan aku bahkan sibuk sesughangan ngijawkah media tu.* (Ada beberapa materi yang saya coba ketika mengajar menggunakan media, saya menggunakan media yang ada disekitar saja, dengan menggunakan media membuat saya jadi terbantu menjelaskan materi pelajaran, akan tetapi jika anak-anak telah melihat dan memegang media itu sendiri mereka jadi tidak fokus lagi memperhatikan penjelasan saya, bahkan mereka sibuk masing-masing).
		Awu, aku nggunawkah metode tu bebeda-

9	Apakah ibu menggunakan metode yang berbeda-beda pada setiap materi yang diberikan?	*beda, luk misalaw kitaw tu njelaskah caraw beritung jalan kebawah, nidaw pacak kitaw sebagai guru njelaskahnyaw hanya dengan nggunawkah metode ceramah apaw lagi belajagh mematik ni, dalam artian pemilihan metode itu ndak sesuai dengan materi yaw kitaw akan bahas tu.* (Iya, saya menggunakan metode berbeda-beda, misalnya saya menjelaskan cara berhitung menggunakan jalan ke bawah, tidak bisa kalau kita hanya menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah, dalam artian pemilihan metode itu harus sesuai dengan materi yang kita akan bahas).
10	Apakah dalam penyampaian materi pembelajaran matematika ibu mengalami kesulitan?	*Ai segegajianaw aku kesulitan nyampaikah materi tu, karenaw dak kecik ni terutamaw kurang tetarik dengan pelajaghan mematik ni.* (Sering saya mengalami kesulitan menyampaikan materi pelajaran, karena anak-anak kurang tertarik dengan pelajaran matematika).
11	Apakah setiap selesai melakukan pembelajaran ibu selalu melakukan evaluasi pembelajaran?	*Awu maju aku tiap udim melakukah pembelajaghan aku njuk evaluasi.* (iya, setiap habis melakukan pembelajaran saya selalu melakukan evaluasi).
12	Dalam bentuk apa ibu melakukan evaluasi?	*Evaluasi yaw rajin aku enjuk tu evaluasi tertulis, dengan tujuan batan ndak ngeruani anak-anak ni apaw lah paham nian apaw belum dengan materi yaw aku enjukkah ni.* (Evaluasi yang sering saya berikan adalah evaluasi tertulis, dengan tujuan untuk mengetahui batas kemampuan anak-anak atas materi yang telah saya jelaskan).
13	Apa yang ibu lakukan kepada siswa yang belum mencapai KKM?	*Amu siswa yaw belum ncapai KKM pas aku evaluasi aku ajungkah remedial.* (Kalau siswa yang belum mencapai KKM ketika saya beri evaluasi, maka saya memberikan remedial).
		Kendala yaw diadapi ni pasti adaw, luk misalaw anak-anak ni kan lah keruan belajagh mematik jadi malas karenaw belajagh mematik tu banyak nidaw

		diminati dengan anak-anak ni, otomatis segaw daya tangkapaw ni mahami pelajaghan yaw kitaw sampaikah tu, amu misalaw belajagh dengan nggunawkah media pembelajaghan dak kecik ni fokus dengan media tapi nidaw fokus agi dengan penjelasan aku. Adaw pulaw yaw amu kitaw sedang ngajagh diayaw ni sibuk sesughangan dengan kawan sebangku nyaw tu, dan adaw pulaw yaw asak tekinak jemaw di luagh kelas langsung nginak ke luagh. Disitulah tejadi kendala atau hambatan dalam pembelajaghan mematik ni.
14	Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam mengatasi kesulitan belajar?	(kendala yang dihadapi pasti ada, misalnya anak-anak jika waktunya belajar matematika jadi malas dikarenakan mereka banyak yang tidak meminati pelajaran tersebut, otomatis daya tangkap untuk memahami pelajaran susah jikalau sudah diawali dengan malas katika kita menjelaskan pelajaran, namun ketika menggunakan media pembelajaran siswa memang fokus ke media, akan tetapi tidak fokus lagi dengan penjelasan saya. Ada yang sibuk dengan teman sebangkunya dan ada juga yang jika melihat orang lain berada di luar kelas pandangannya langsung menuju keluar kelas. Disitulah terjadi kendala atau hambatan dalam pembelajaran matematika).

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA TERHADAP SISWA

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah adik mengalami kesulitan belajar matematika?	Responden 1 Iqbal: *awu aku sulit nian kebilau belajar mematik ni* (Iya, saya kesulitan jika belajar matematika). Responden 2 Ferli: *Awu sulit* (Iya, sulit). Responde 3 Dilla: *awu aku ngalami kesulitan nian, karenaw amu kitaw nidaw meratikah sutik langkah ajaw kitaw tu akan ngalami kesalahan dalam ngerjawkahnyaw tu* (Iya, saya mengalami kesulitan, karena kalau kita tidak memperhatikan satu langkah saja kita akan mengalami kesalahan dalam pengerjaannya).
2	Ketika adik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru matematika?	Responden 1 Ajeng: Awu (Iya) Responden 2 Dilla: Ndik (Tidak) Responden 3 Ferli: Ndik (Tidak) Responden 4 Iqbal: Ndik (Tidak)
3	Apakah adik mencatat pelajaran dari guru?	Responden 1 Ajeng: *kekadangan* (kadang-kadang). Responden 2 putri: *kekadangan* (kadang-kadang). Responden 3 Ajeng: *awu maju* (Iya, selalu).
4	Apakah guru sering menggunakan media dalam pembelajaran matematika?	Responden 1 Ferli: *kekadangan* (kadang-kadang). Responden 2 Ajeng: *kekadangan* (kadang-kadang). Responden 3 Putri: *kekadangan* (kadang-kadang).
5	Apakah guru matematika memberikan bimbingan dalam belajar?	Responden 1 Iqbal: Awu (Iya). Responden 2 Ajeng: awu maju (Iya, selalu).

		Responden 3 Ferli: awu (Iya).
6	Apakah guru matematika sering memberikan tugas?	Responden 1 Ajeng: *Rajin nian* (Sering). Responden 2 putri: *Rajin nian* (Sering). Responde 3 Dilla: *Rajin* (Sering).
7	Bagaimana soal-soal yang diberikan guru matematika terkait pelajaran matematika, sulit atau mudah?	Responden 1 Iqbal: *Sulit tegalaw apaw lagi amu aku nidaw nian ibaw dengan pelajaghan mematik itu* (sangat sulit, apalagi kalau saya tidak suka sama mata pelajaran matematika). Responden 2 Dilla: K*ekadangan, amu aku meratikah ibuk ngenjuk contoh tu mudah, amu aku nidaw merati segaw* (kadang-kadang, kalau saya memperhatikan guru lagi menjelaskan maka soal-soal yang ibu berikan mudah, tetapi jikalau saya tidak memperhatikan penjelasan guru maka soal yang diberikan sulit bagi saya). Responden 3 Ferli: *Sulit galaw apawlagi aku nidaw pacak* (sulit, apalagi saya tidak bisa)
8	Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti	Responden 1 Iqbal: *Dengan caraw ibuk tulah, tapi kalu kami diajung ngerjawkah tugas dengan guru kamini diajung ngikuti caraw yaw manaw kilah, bulih caraw yaw dinjukah dengan guru tulah dengan bulih jugaw nggunawkah caraw lain, nidaw pulaw ndak samaw nian dengan cuntuh yaw di njuknyaw tu yaw penting kami paham katawnyaw*. (sama seperti cara yang ibu berikan, tetapi kalau disuruh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kami boleh mengikuti cara yang diberikan oleh guru dan juga boleh menggunakan cara lain, beliau mengatakan yang penting kalian paham). Responden 2 Ajeng: *Dengan caraw ibuk tulah, tapi kami bulih nggunawkah*

	cara yang dari guru?	*caraw yaw lain selain caraw yaw di enjukkah guru yaw penting kami paham langkah-langkahaw untuk mengerjawkahnyaw, tapi amu kami lebih milih caraw yaw di enjukkah ibuk, karenaw caraw yaw di contoh kah ajaw kami rajin nidaw ngerti nian apaw lagi ndak makai caraw kami sughang*. (Sama seperti cara yang ibu berikan, tetapi kami boleh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara kami sendiri, tidak harus dengan cara yang diberikan oleh guru, tapi kami lebih milih cara yang diberikan oleh guru, sebab cara yang dicontohkan oleh guru saja kami sering tidak paham apalagi jika menggunakan cara kami).
9	Jika adik mengalami kesulitan belajar apakah guru matematika sering memberikan solusi kepada adik?	Responden 1 Iqbal: *awu maju* (Iya, terus) Responden 2 Ferli: : *awu maju* (Iya, terus). Responden 3 Putri: *Awu asak aku bkesulitan belajagh mematik maju di njuk nyaw solusi dengan ibuk Mas tu* (Iya, kapan saya berkesulitan belajar matematika ibu Mas selalu memberikan solusi).
10	Bagaimana pendapat saudara tentang guru matematika?	Responden 1 Ajeng: Baik, perhatian. Responden 2 Dilla: Baik galak nyanawkah kami (Baik, suka mengayomi). Responden 3 Ferli: *Nakutkah, tapaw maju ngenjuk tugas* (bikin takut, dikarenakaan sering ngasih tugas). Responden 4 Iqbal: Ramah. Responden 5 putri: Sangat baik.

DOKUMENTASI

(SD Negeri 47 Bengkulu Selatan)

(Wawancara Dengan Ibu Masniari)

(Wawancara Dengan Siswa Kelas IV SD Negeri 47 Bengkulu Selatan)

(Wawancara Dengan Siswa Kelas IV SD Negeri 47 Bengkulu Selatan)

(Kegiatan Belajar Mengajar Kelas IV SD Negeri 47 Bengkulu Selatan)